

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara dengan jumlah penduduk bergama Islam terbanyak. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) jumlah penduduk beragama Islam di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 86,9% dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 juta orang. Agama Islam adalah agama wahyu dari Tuhan, mengatur seluruh aspek kehidupan duniawi dan akhirat. Namun, inti ajarannya justru menjunjung tinggi martabat perempuan. Nabi Muhammad SAW, sebagai figur sentral, menegaskan kesetaraan antara manusia terlepas dari jenis kelamin, ras, antar bangsa, suku dan keturunan. Kriteria pembeda yang menentukan derajat seseorang di mata Tuhan hanyalah ketakwaan. Seperti tercantum dalam Al-Quran, "*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu adalah yang paling bertakwa.*" (QS 49:13).

Bentuk ketakwaan seorang perempuan dengan segala konsep yang lebih mendalam dari segi identitas, peran, dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan maka timbul istilah perempuan shalihah. Hadits Nabi Menyebutkan : "*Addunya Mata'un wa khairu mata'iha Al-mar'atus Shalihah*" Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah perempuan shalihah. Hadits ini menunjukkan bahwa perempuan muslimah seharusnya adalah perempuan yang shalihah, dan perempuan itulah yang menjadi hiasan terbaik di dunia. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa" ayat Ke-34, menjelaskan bahwa "*Perempuan shalihah adalah perempuan yang taat kepada Allah lagi memelihara diri (dari menyeleweng dan rahasia serta harta suaminya) ketika suaminya tidak ada*". Dalam buku Menjadi Wanita Tangguh, Produktif, Dan Sukses karya Sarah Ismi Kamilah dapat disimpulkan perempuan shalihah seringkali digambarkan sebagai individu yang memiliki enam ciri, yaitu *pertama*, memiliki iman dan keyakinan kepada Allah SWT serta komitmen dalam menjalankan ajaran

agama; *Kedua*, perempuan salihah diwakili sebagai individu yang rajin menjalankan ibadah; *Ketiga*, perempuan salihah memiliki tingkat moralitas dan integritas yang tinggi, serta senantiasa berusaha untuk berperilaku dengan baik dan jujur; *Keempat*, sebagai individu yang peduli dan berbakti kepada keluarga, termasuk sebagai ibu, istri, dan anak; *Kelima*, menekankan nilai pentingnya pendidikan dan pengetahuan bagi perempuan salihah dalam membangun diri dan masyarakat; *Keenam*, sebagai individu yang aktif dan memberdayakan dalam masyarakat, terlibat dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat; *Ketujuh*, sebagai individu yang menjaga aurat dan tata cara berpakaian yang sopan dan santun.

Buku *Menjadi Wanita Tangguh, Produktif, Dan Sukses* karya Sarah Ismi Kamilah sebagian besar menarasikan semua tokoh wanita dalam buku ini digambarkan sebagai wanita yang memiliki tingkat pendidikan baik dan berkarir di luar rumah selain juga melakukan tugas sebagai seorang wanita.

Konsep perempuan salihah tentu sangat memuliakan kehormatan perempuan. Hal ini kemudian diperkuat oleh QS. Al-ahzab ayat 59 yang artinya *“Oleh Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu.”*

Pada kasus-kasus terdahulu perempuan muslim mengenakan hijab dilatarbelakangi oleh berbagai alasan baik alasan religious, psikologis, ekonomi, untuk simbol dari status dan identitas, dan untuk islamisasi masyarakat (Haque, 2010 quoted in Hussain, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Keogh (2014) terhadap perempuan muslim berhijab yang tinggal di Dublin, Irlandia, menunjukkan bahwa mengenakan hijab merupakan pilihan mereka sendiri dan membuat mereka bahagia; hal ini bukan merupakan sebuah bentuk nilai-nilai patriarkis yang ada dalam Islam. Sejalan dengan penelitian ini, Hussain (2019) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Islam asal Pakistan yang menjadi minoritas di negara barat menunjukkan bahwa perempuan memilih mengenakan hijab karena self-decision bukan merupakan

bentuk penekanan dalam Islam. Pada masa sekarang ini perempuan muslim berhijab memandang hijab sebagai sebuah bentuk empowerment (Weigchelbaumer, 2016). Di Indonesia sendiri, pandangan perempuan terhadap hijab selain sebagai identitas, tapi hijab juga dianggap sebagai bagian dari fashion (Suhendra, 2016). Seiring berjalannya waktu, perseptif perempuan terhadap hijab kian beragam dan menjauh dari fitrah hijab itu sendiri.

Jika melihat pada Perempuan masa kini terlebih pada kalangan kajian maka meningkatkan pemahaman dalam berhijab pada perempuan saat ini dapat menjadi motivasi untuk menjadi perempuan salihah. Terkait dengan hal tersebut, peneliti di sini mengangkat tema pemahaman hijab pada kalangan kajian Aisyah *Class* pada *Event Diary* Muslimah, dirasa sudah cukup mewakili kalangan perempuan yang aktif sering datang ke kajian dan berhijab. Karena menurut pengamatan peneliti perempuan yang datang ke kajian adalah mayoritas perempuan yang sudah mantap berhijab, namun apakah setelah mengikuti kajian-kajian yang mereka datangi terjadi pergeseran makna hijab dan meningkatkan pemahaman tersebut untuk menjadi perempuan salihah. Makna perempuan salihah dalam berhijab ini direpresentasikan sendiri oleh seorang pendakwah yang menjadi role model perempuan salihah pada saat ini. Ustazah Oki Setiana Dewi adalah seorang pendakwah sekaligus penulis, aktris kharismatik dan dakwahnya pun mudah diterima dikalangan perempuan, tak hanya metode dakwah yang beliau sampaikan namun dari penampilan dan hijabnya pun ikut berdakwah. Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi membuat seorang pendakwah harus dapat berimprovisasi dengan hal-hal lain yang lebih menarik untuk disimak (Husain, 2020).

Demikian dakwah dalam kajian yang merupakan ikhtiar yang mulia demi kemaslahatan pemeluknya menikmati dunia dan akhirat dengan salah satunya diwujudkan oleh muslimah yang memakai hijab, dimana seseorang tersebut berusaha menunjukkan keberislamannya melalui penampilan yang dianjurkan oleh syariat Islam serta mengajak orang lain untuk menjadi perempuan salihah dalam berhijab yang dipahaminya. Dakwah menjadi salah satu pendekatan dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman perempuan shalihah terhadap hijab. Salah satu pendekatan yang diteliti adalah melalui dakwah kajian. Pada saat ini, kajian sangat digemari oleh kalangan perempuan Indonesia karena sebagai muslimah kita dapat merasakan, mendengarkan dan melihat secara langsung pesan dakwah apa yang disampaikan oleh pendakwah sehingga mudah dimengerti dan merasakan peningkatan secara emosional pada sesuatu yang berhubungan dengan kebahagiaan. Sehingga dengan diadakannya Kajian Aisyah *Class* ini Ustazah Oki Setiana Dewi yang menggunakan metode dakwah persuasif diharapkan mampu berdakwah dengan matang dan bijaksana agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami oleh pendengarnya sehingga tercapailah kebahagiaan serta kesejahteraan dunia akhirat.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam terkait dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Oki Setiana Dewi pada kajian Aisyah *Class*. Maka, penelitian ini fokus meneliti bagaimana upaya peningkatan pemahaman perempuan salihah dalam berhijab melalui dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi pada kajian Aisyah *Class Diary* Muslimah. Karena jika dakwah tidak memengaruhi mad'u atau pendengarnya, akan sangat tragis jika dakwah terhenti. Bahkan pada saat ini, terdapat kasus dakwah dilakukan di mana-mana dalam berbagai bidang pula, namun tidak memberikan kontribusi apa pun terhadap kemajuan di masa ketika agama sedang terpuruk, khususnya dalam kaitannya dengan cita-cita Islam tentang perempuan salihah yang berbudi luhur.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengamati konteks permasalahan, peneliti merumuskan hasil yang diinginkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pemahaman perempuan salihah dalam berhijab sebelum mengikuti *event* kajian *Aisyah Class*?
- b. Bagaimana upaya Ustazah Oki Setiana Dewi terhadap pemahaman perempuan salihah dalam berhijab?
- c. Bagaimana dampak terhadap pemahaman perempuan salihah dalam

berhijab pada kajian *Aisyah Class*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah digali sebelumnya, studi ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pemahaman perempuan salihah dalam berhijab sebelum mengikuti *event* kajian *Aisyah Class*.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh Ustazah Oki Setiana Dewi terhadap pemahaman perempuan salihah dalam berhijab.
- c. Mengetahui dampak pemahaman perempuan salihah dalam berhijab pada kajian *Aisyah Class*.

D. Kegunaan Penelitian

Di antara manfaat yang diharapkan dari studi berikut ialah:

a. Secara Akademis

1. Bagi penulis lain, khususnya yang berkepentingan dengan kemampuan dakwah, mungkin dapat menjadikan studi ini sebagai acuan dan sumber informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Selain itu, membantu dosen dan civitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk lebih memahami satu sama lain dan mendapatkan wawasan baru.
2. Dan kedua penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi untuk meningkatkan dan memfasilitasi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dalam meningkatkan wawasan terhadap pemahaman menjadi perempuan salihah dalam berhijab melalui dakwah yang dilakukan oleh dai.
2. Bagi panitia pelaksana, dengan dilaksanakannya penelitian ini mereka dapat mengetahui pelaksanaan dakwah itu ada beberapa berbagai

metode. Sehingga mereka dapat mengevaluasi acara selanjutnya dengan baik.

3. Bagi peserta kajian, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peserta, sehingga potensi dan pemahaman seorang perempuan dalam berhijab dapat lebih dikaji secara mendalam lagi.

E. Landasan Pemikiran

a. Kerangka Teoritis

Peneliti menggunakan teori sebagai pendukung agar tujuan dari penelitian ini bisa tercapai. Teori yang peneliti gunakan adalah teori komunikasi persuasif. Demi tercapainya komunikasi persuasif dibutuhkan tahapan pelaksanaan secara sistematis. Ada landasan tahapan komunikasi persuasif yang disebut formula AIDDA. Formula AIDDA adalah kesatuan singkatan dari langkah-langkah komunikasi persuasif (Effendy, 2004:305). Penjelasannya seperti berikut:

1. A – *Attention* atau Perhatian
2. I – *Interest* atau Minat
3. D – *Desire* atau Hasrat
4. D – *Decision* atau Keputusan
5. A – *Action* atau Kegiatan

Tahapan yang dijelaskan diatas bertujuan agar komunikasi persuasif dimulai dari tahap membangkitkan perhatian (*attention*). Jika perhatian sudah didapatkan, kita bisa lanjut menumbuhkan rasa tertarik (*interest*) hingga target komunikasi atau komunikan memiliki keinginan (*desire*) untuk mengikuti kemauan dari komunikator, kemudian muncul keputusan (*decision*) untuk melakukan kegiatan (*action*) sesuai dengan ajakan dan harapan dari komunikator sendiri.

b. Kerangka Konseptual

Dakwah sudah menjadi kewajiban untuk setiap individu yang beragama Islam. Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan- pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan orang lain memenuhi ajakan

tersebut. Dalam prosesnya, salah satunya menggunakan salah satu teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi persuasif.

Pemahaman adalah kemampuan atau keadaan yang dimiliki oleh seseorang atau individu dalam mengoptimalkan aspek kognitif sehingga pada saat proses penerimaan materi yang diterimanya, individu tersebut mampu mengartikan, mengaplikasikan materi yang ia terima. (Thoyiban, 2020).

Dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara berdakwah yang masih marak digunakan adalah melalui kegiatan kajian. Berdakwah melalui kajian termasuk yang bisa dijangkau dan diikuti oleh seluruh khalayak, karena proses penyampaian dakwahnya melalui tatap muka dan lisan, jadi kalangan lansia yang mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan teknologi pun tidak mempunyai masalah dalam mengikuti kajian.

Kajian merupakan kegiatan yang tidak bisa disamakan dengan metode dakwah lainnya, karena dengan mengikuti kajian individu tersebut juga mendapat asupan sosial, bukan hanya rohani. Dengan mengikuti kajian dan berbaur dengan jamaah lainnya, juga bisa menambah relasi karena terjadinya sosialisasi antara jamaah satu dan lainnya. Berbeda dengan menonton konten dakwah melalui layar atau dengan perantara media lainnya.

Dengan adanya wasilah event kajian yang terselenggara, maka bisa menjadi media baru dalam berdakwah. Dalam hal ini, perlu adanya indikator untuk memahami materi, pesan dan efektivitas dari event kajian diantaranya ialah dengan mengikuti proses penafsiran kajian dakwah yang disampaikan.

Kajian Aisyah Class yang diadakan secara eksklusif ini menjadikan peluang menyajikan materi dakwah secara matang sehingga kajian berlangsung secara khidmat. Kajian ini juga yang menarik untuk diteliti karena ingin mengetahui bagaimana efek yang didapatkan oleh mad'u setelah mengikuti kajian.

Memerlukan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan kajian agar bisa berguna dalam meningkatkan pemahaman minat jamaah, terlebih target audience yang ingin dicapai adalah Muslimah. Ada beberapa tantangan tersendiri jika kajian yang dilaksanakan menghususkan pesertanya Muslimah.

Perlu adanya indikator untuk memahami materi, pesan dan dari event kajian diantaranya ialah dengan mengikuti proses penafsiran kajian dakwah yang disampaikan.

F. Hasil penelitian Yang Relevan

Guna menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti juga melakukan penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus menjadi referensi memperdalam metode dakwah yang dilakukan oleh Ustazah Oki Setiana Dewi, diantaranya :

- a. Tesis yang dilakukan oleh Suibatul Aslamiyah pada tahun 2018 dengan judul Peranan Perubahan Nilai Berjilbab Syar'î Dalam Implementasi Strategi Dan Efeknya Terhadap Kinerja Bisnis Pada Usaha Kecil Jilbab (Studi Kasus Pada Faiz Collection Di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik). Dimana hasil dari penelitian tersebut makna perubahan budaya berjilbab adalah makna yang diperoleh dari informan pengguna jilbab berkaitan dengan nilai-nilai pada jilbab itu sendiri, salah satunya karena kecenderungan perilaku seseorang dapat bersumber dari nilai religi/kepercayaan pada lingkungan itu sendiri.
- b. Skripsi yang dilakukan oleh Tasha Helmi Mahindria pada tahun 2014 dengan judul Busana Muslim Sebagai Media Dakwah : Studi Kasus Upaya UIN Fashion Fair dalam Memasyarakatkan Busana Muslim. Dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu acara UIN Fashion Fair tersebut berhasil tercapai untuk memasyarakatkan busana muslim sesuai syariat karena peserta yang sebelumnya masih banyak yang belum menerapkan cara pakaian yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Skripsi yang dilakukan oleh Latipatul Munawaroh pada tahun 2021 dengan judul Optimalisasi Dakwah Hijab Melalui Media Sosial Di Era Milenial (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fdik Uin Mataram) dengan hasil penelitian menunjukkan pengoptimalan nilai-nilai Islam melalui media sosial adalah bentuk sederhana dari dakwah itu sendiri. Setiap pendakwah memilih satu isu yang patut dibahas seperti misalnya isu tentang hijab. Ada beberapa metode pengoptimalan dakwah melalui media sosial di antaranya;

Menentukan objek dakwah atau mad'u, memiliki atau memilih akun media sosial, menentukan dan memahami tema yang diangkat, membuat konten dakwah yang khas milenial, membuat channel dan grup info kajian, menjadikan dakwah sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan bukan kaku dan menakutkan, serta menjadwalkan unggahan konten dan event yang sudah dibuat.

G. Langkah-Langkah Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kajian Aisyah Class pada Event Diary Muslimah Kazami Store di Grand Balroom - Hotel Harris Ciumbuleuit.

b. Paradigma dan Pendekatan

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Pada saat penelitian nanti, tentunya hasil dari penelitian akan tergantung dari bagaimana persepsi dari responden yang merupakan objek dari penelitian. Bagaimana responden menjawab pertanyaan yang disiapkan peneliti nantinya bisa mengembangkan makna secara induktif selama proses penelitian berlangsung (Kasemin, 2016:23).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi akan dituangkan dalam bentuk narasi dan dilakukan analisis agar bisa menjadi data yang sederhana. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat mengembangkan teori dari objek yang diteliti (Manab, 2015:4).

c. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif sengaja dipilih karena bertujuan melukiskan realitas sosial yang kompleks di masyarakat (Mantra, 2004:38). Whitney yang dikutip oleh Nazir (2003:63), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode deskriptif ditujukan untuk: Pertama,

mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada. Kedua, mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang diperlihatkan kondisi dan praktik- praktik yang berlaku. Ketiga, melakukan evaluasi atau membuat komparasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berusaha menangkap makna fenomena yang dilakukan oleh dakwahnya Ustazah Oki Seiana Dewi upaya meningkatkan pemahaman perempuan salihah dalam berhijab orang yang diteliti dan berusaha memahami aspek “subjektif” dengan masuk ke dunia konseptual dan praktis dari orang-orang yang diteliti tersebut. Dengan cara ini diharapkan peneliti dapat menangkap dan mengerti bagaimana makna dan wacana-wacana dikembangkan dalam interaksi berkaitan dengan pemahaman perempuan salihah dalam berhijab pada suatu kajian.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data mengenai pemahaman peserta sebelum mengikuti kajian Aisyah Class Diary Muslimah.
- 2) Data mengenai tahapan dakwah yang dilakukan Ustazah Oki Setiana Dewi dalam kajian Aisyah Class Diary Muslimah.
- 3) Data mengenai mengenai pemahaman peserta setelah mengikuti kajian Aisyah Class Diary Muslimah.

2. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan dari peserta, panitia dan orang ahli pada kajian Aisyah Class Diary Muslimah menjadi sumber utama penyelidikan ini.

- 2) Sumber Data Sekunder

Buku-buku, tesis sebelumnya, artikel, jurnal, dan sumber daya lain yang memiliki informasi relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam studi ini dikonsultasikan untuk mendapatkan data sekunder.

e. Informan

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Pada penggunaan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga dalam hal ini sampling diperoleh dari berbagai sumber namun peneliti mengkhususkan peserta kajian Aisyah *Class* yang menjadi informan utama.

f. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pertama adalah wawancara, peneliti akan menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan kepada peserta kajian Aisyah *Class* Diary Muslimah.

2. Observasi

Melalui observasi, peneliti akan melihat proses dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi dalam kegiatan kajian Aisyah *Class* Diary Muslimah. Dengan melakukan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumentasi yang telah ada. Oleh karena itu peneliti juga akan menggunakan dokumentasi berupa video kegiatan kajian Aisyah *Class* Diary Muslimah dan dokumentasi Ketika sesi wawancara dengan peserta kajian Aisyah *Class* Diary Muslimah.

g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode keabsahan data triangulasi sumber data. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Namun dengan triangulasi, peneliti

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah pertama peneliti akan melakukan klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yang kedua melakukan reduksi data yaitu penggolongan dan membuang data yang tidak perlu, yang ketiga mencari hubungan data dengan data yaitu mencari sebab akibat dari suatu fenomena menggunakan data yang ada, yang keempat mencari hubungan data dengan teori, dan yang kelima menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diolah menggunakan empat langkah analisis data diatas.